

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk yang didasari oleh penambahan jumlah penduduk dapat diakibatkan oleh beberapa faktor seperti, perpindahan penduduk dari satu tempat, kelahiran, dan kematian. Perkembangan jumlah penduduk serta lahan pembangunan yang kian terbatas dapat menjadi tugas penting bagi manusia yang menginginkan tempat tinggal yang layak. Dapat diketahui bahwa hampir semua pembangunan tempat tinggal harus didasarkan pada data jumlah penduduk dan susunan umur penduduk. Dilansir dari Data Sensus (2021), hasil sensus penduduk tahun 2020 menyatakan bahwa penduduk Indonesia per-September 2020 adalah 270,20 juta jiwa. Sepanjang tahun 2010 sampai 2020, laju rata-rata pertumbuhan penduduk Indonesia mencapai 1,25% dengan 70,72% merupakan penduduk usia produktif berusia 15 sampai 64 tahun. Pertumbuhan penduduk ini menyebabkan permintaan kebutuhan manusia pada lahan tempat tinggal kian meningkat. Hal ini berakibat fatal bagi keadaan lahan karena keinginan manusia pada tempat tinggal tidak sebanding dengan luas lahan yang tersedia.

manusia mempunyai kebutuhan pada tempat tinggal yang sangat mendasar, karena tempat tinggal sangatlah penting dan tidak dapat dipisahkan. Selain melindungi pengguna dari bahaya, sebuah tempat tinggal dapat memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani. Selain itu menurut Raharjo (2010) Pada dasarnya setiap orang berhak atas tempat tinggal yang layak. Karena setiap orang mempunyai kebutuhan akan tempat tinggal dalam kehidupan dan aktivitas sehari-hari.

oleh karena itu, bagi yang mencari rumah mungkin bisa mempertimbangkan hunian apartemen. Pemilihan apartemen ini dilakukan dengan berbagai jenis, konsep, biaya, dan ukurannya. Apartemen ini juga memberikan keuntungan bagi penggunanya, seperti biaya perawatan yang

murah, tingkat keamanan tinggi, maupun lokasi yang bagus. Dari keunggulan tersebut banyak masyarakat memilih untuk tinggal di apartemen. Tetapi, kurangnya lahan ini juga berimbas pada pembangunan hunian apartemen, yaitu pembangunan apartemen dengan tipe yang berbeda dengan ukuran yang relatif kecil. Pembangunan apartemen ini menggunakan cara memperkecil luas lahan, hal tersebut membuat aktivitas pada apartemen menjadi terbatas.

Dapur merupakan ruangan yang penting dalam suatu tempat tinggal, dapur mempunyai fungsi sebagai pemenuhan kebutuhan pangan manusia harus mempunyai ruangan tersendiri. Pada kehidupan terdahulu, dapur ditemui pada bagian belakang rumah, dan mempunyai ukuran yang sama dengan ukuran rumah inti. Karna permasalahan keterbatasan ruang ini, dapur berpindah tempat menjadi bagian dalam rumah inti, dan luas ruangan dapur ikut menyempit. Penyempitan ruang ini membuat gerak pada kegiatan memasak menjadi terbatas, serta pengaruhnya terhadap persiapan dan proses kegiatan masak-memasak. Salah satu furnitur yang terdapat pada ruang dapur adalah *kitchen set*. *Kitchen set* merupakan furnitur yang dapat mencakup semua kegiatan yang dilakukan di dapur. Selain itu, *kitchen set* adalah furnitur yang mempunyai ukuran besar, dan tidak cukup jika ditempatkan pada ruang dapur yang sempit. Solusi yang dapat digunakan untuk perancangan furnitur menurut estaji (2017) adalah menggunakan furnitur yang multifungsi dengan menggunakan sistem konstruksi.

Jenis Sistem konstruksi yang dapat diaplikasikan pada perancangan ini yaitu jenis sistem konstruksi *transformable furniture* yang didalamnya terdapat fungsi furnitur lebih dari satu. Dalam hal ini perancangan *kitchen set* dapat mengaplikasikan sistem konstruksi *transformable furniture* ini kedalam perancangan *expandable kitchen set*. Dengan *point rotate* yang diaplikasikan dalam sistem *transformable furniture* ini, dapat menjadikan *kitchen set* ini fleksible.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Kebutuhan Funitur yang tepat untuk area dapur dengan luasan yang terbatas.
2. Penggunaan sistem konstruksi *transformable furnitur* yang tepat pada perancangan *kitchen set expandable* untuk dapur dengan area terbatas.

## **1.3. Rumusan Masalah (Problem Statement)**

Keterbatasan ruang gerak yang dikarnakan oleh penyempitan ruang dapur, menjadi hal penting dalam perancangan ini untuk merancang *kitchen set expandable* dengan menggunakan sistem konstruksi *transformable furniture*.

## **1.4. Pertanyaan Perancangan (Design Question/s)**

Pertanyaan pertanyaan kitchen set expandable ini adalah bagaimana merancang kitchen set expandable dengan sistem konstruksi transformable furniture?

## **1.5. Tujuan Perancangan (Design Objectives)**

Tujuan Perancangan kitchen set expandable ini adalah untuk merancang produk kitchen set expandable dengan sistem konstruksi transformable furniture.

## **1.6. Batasan Masalah (Delimitation/s)**

Adapun batasan masalah dalam perancangan ini, yaitu:

1. perancangan kitchen set expandable yang menggunakan sistem transformable furniture ini dibatasi dengan ukuran dapur apartemen studio
2. Perancangan kitchen set expandable ini difokuskan kepada sistem transformable furniture.

### **1.7. Ruang Lingkup Perancangan (*Scope*)**

Perancangan dengan konsep kitchen set expandable ini memfokuskan kepada sistem expandable dengan tujuan fungsi dari masalah penyempitan ruang. Dengan mencakup beberapa fasilitas dalam dapur seperti kitchen set dan area makan (dining table). Target utama perancangan ini ditunjukan kepada penghuni apartemen studio yang menetap sendiri atau single.

### **1.8. Keterbatasan Perancangan (*Limitation*)**

Keterbatasan pada perancangan ini adalah pemilihan tempat atau apartemen yang diambil. Kendala yang dialami seperti perbedaan ukuran ruang dapur pada tiap tipe apartemen. Perancangan ini mengambil tempat Apartemen Azalea Suite dengan tipe studio dengan ukuran 44m<sup>2</sup>.

### **1.9. Manfaat Perancangan**

1. Ilmu Pengetahuan : Memberikan usulan penggunaan sistem transformable furniture pada kitchen set, untuk membantu memecahkan permasalahan penyempitan ruangan.
2. Masyarakat : Membantu memecahkan permasalahan keterbatasan ruang dapur yang mengakibatkan terbatasnya aktivitas gerak dalam area yang terdapat dalam ruang dapur.

### **1.10. Sistematika Penulisan Laporan**

Adapun sistematika penulisan yang di pakai adalah sebagai berikut

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar belakang
- 1.2 Identifikasi masalah
- 1.3 Rumusan masalah
- 1.4 Pertanyaan Penelitian
- 1.5 Tujuan Penelitian
- 1.6 Batasan Masalah

- 1.7 Ruang Lingkup Penelitian/Perancangan
- 1.8 Keterbatasan Penelitian/Perancangan
- 1.9 Manfaat Penelitian
- 1.10 Sistematika Penulisan Laporan

## BAB II KAJIAN

- 2.1 Data Literatur
- 2.2 Data Lapangan
- 2.3 Summary

## BAB III METODE

- 3.1 Rancangan Penelitian
- 3.2 Metode Penggalan Data
- 3.3 Proses Perancangan
- 3.4 Metode Validasi

## BAB IV PEMBAHASAN

- 4.1 Hasil Pengolahan Data
- 4.2 Hasil Proses Perancangan
- 4.3 Hasil Validasi

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran/Rekomendas